

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SAMPAI KE JENJANG
PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit
Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SILVIA RAHAYU
NIM. 200201010**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SAMPAI KE JENJANG
PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit
Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**SILVIA RAHAYU
NIM. 200201010**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing



**Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209062006041001**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SAMPAI KE JENJANG
PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Di Gampong Babel
Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 24 Desember 2024
21 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Salful, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197209062006041001

Sekretaris,



Syafruddin, S.Ag, M. Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I,



Dr. Nufiar, M.Ag
NIP.197204122005011009

Penguji II,



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag
NIP.197210152007101003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danda salam Banda Aceh



Prof. Safinur M. Luk M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 19301021979031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Rahayu
NIM : 200201010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai Ke Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 28 September 2024
Yang Menyatakan

(Silvia Rahayu)
NIM. 200201010

ABSTRAK

Nama : Silvia Rahayu
NIM : 200201010
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai Ke Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Pembimbing : Dr. Saiful, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Persepsi, Pendidikan Tinggi

Fenomena yang terjadi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara dimana mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, pendidikan terakhir masyarakat disana adalah mayoritas tingkat SLTP, sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangatlah minim. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara dan untuk mengetahui minat masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi yaitu persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap perguruan tinggi baik karena mereka berasumsi bahwa pendidikan tinggi dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan, tapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka (lulusan universitas) dalam hal keintelektualan/kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi, begitu pula kemampuan mereka dalam berkiprah di masyarakat. Meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi itu baik, tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan Islam yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi) karena adanya faktor penghambat sehingga mereka

tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Minat Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi yaitu tidak terlalu tinggi atau kurang berminat terhadap perguruan tinggi, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu: Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke perguruan tinggi. Kurangnya minat dari anak untuk belajar atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurangnya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kurangnya sosialisasi para lulusan perguruan tinggi pada masyarakat.



KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai Ke Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)".

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan

ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saiful, S.Ag.,M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2020 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 28 September 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Persepsi	14
1. Pengertian Persepsi	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
3. Minat.....	16
B. Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	32
C. Subyek Penelitian	32
D. Sumber Data	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kec. Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.....	47
C. Minat masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kec. Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.....	59
D. Analisis Hasil Penelitian.....	67

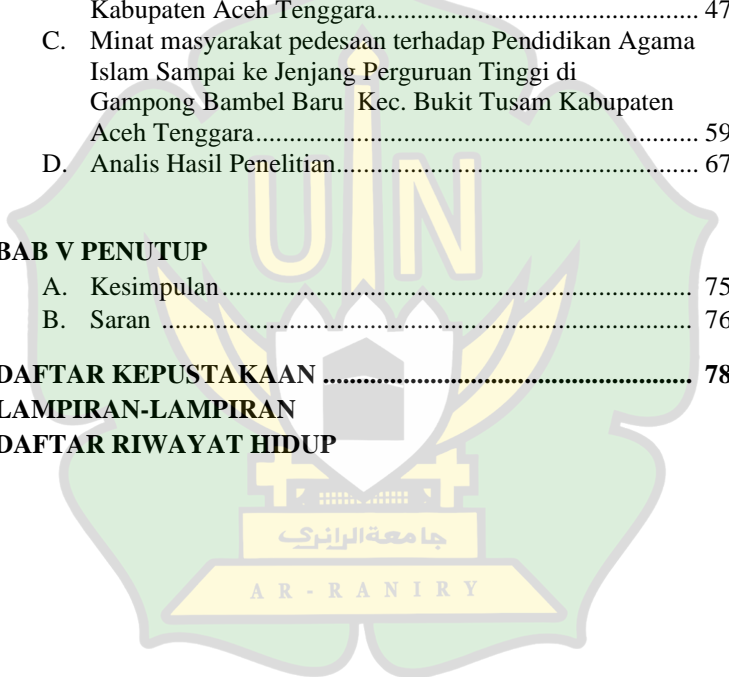
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN 78

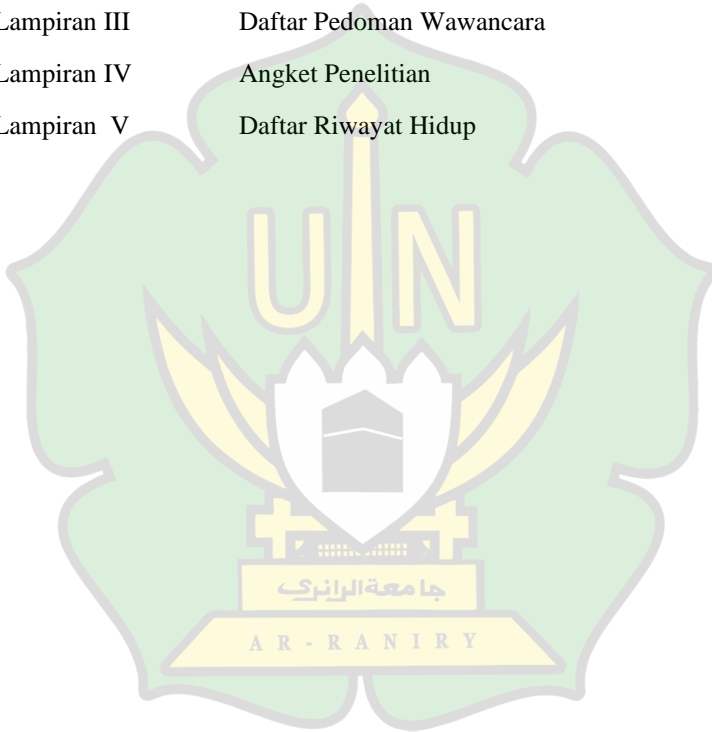
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Lampiran III	Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Angket Penelitian
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era Digital dewasa ini masyarakat seharusnya mempunyai kemampuan dalam bidangnya masing-masing untuk menjadikan dirinya bisa menghadapi tantangan kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan-kegiatan masyarakat pedesaan terhadap sosialnya menjadikan pelaku utama untuk membantu menciptakan kesejahteraan negara maka masyarakat diharapkan memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan karakter anak didik, pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek karakter lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar terhadap pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Tentunya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap masyarakat dalam menjamin kelangsungan hidupnya, hal ini jelas bahwa pendidikan tidak bisa lepas begitu saja terhadap hubungannya dengan masyarakat. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan, melalui interaksi social, dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi.¹

Kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti interaksi terhadap sosialnya, merupakan pelaku utama bagi pembangunan, sehingga

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10

diperlukan kualitas (sumber daya manusia) atau SDM yang berkualitas dan memiliki potensi yang dapat diharapkan, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian luhur. Terlebih lagi pada zaman yang semakin menuntut manusia untuk lebih dapat bersaing di era globalisasi maupun yang akan datang. Artinya, masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi dalam dirinya menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara. Untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia maka diperlukan adanya pendidikan. Menurut Tim Dosen PAI-IKIP Malang;

“Pendidikan adalah upaya menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap insan. Potensi itu adalah berupa kemampuan berbahasa, berpikir, mengingat, mencipta, dsb. Disamping itu setiap masyarakat mempunyai pola pikir nilai-nilai yang meliputi aspek kehidupan, baik itu aspek intelektual, politik, ekonomi, social, kesenian, atau nilai-nilai dari suatu generasi kegenariberikutnya agar identitas dan keberadaan masyarakat tersebut terpelihara sepanjang masa”.²

Selain dari pengertian di atas, telah di jelaskan dalam UUSPN 2003 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ialah;

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

² Tim Dosen PAI-IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 2012), h. 3.

keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan bagi pembangunan nasional, maka pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan mencanangkan program pendidikan dengan jangka waktu 9 tahun seperti dalam UUSPN Tahun 2003 BAB IV Pasal 6 ayat (1);

“Pendidikan dasar 9 tahun dengan landasan UUSPN Tahun 2003 BAB IV Pasal 6 ayat (1). Bahwa, setiap warga Negara yang berusia 7-15 th wajib mengikuti pendidikan dasar, kemudian pada BAB VI bagian kedua pasal 17 tentang pendidikan dasar:(1). Pendidikandasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2). Pendidikan dasar berbentuk sekaolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 86

⁴ S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 76.

menengah pertama (SLTP) Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.⁵

UU Tahun 2003 di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah memang mewajibkan belajar 9 tahun selain itu juga menganjurkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu tingkat menengah atas, dst. Jadi pembangunan pendidikan menjadi sangat penting, jika diingat bahwa hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Diyakini juga bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat menentukan peran serta mereka dalam tingkat pembangunan, termasuk dalam pemanfaatan hasilnya. Maka pada hakikatnya pendidikan dalam aspek tertentu merupakan sosialisasi yang berfungsi memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup masyarakat. Dengan kata lain pendidikan berupaya menyiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus untuk mengisi peran-peran tertentu dalam masyarakat.

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola, pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik social dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan

⁵ UUSPN..., h.78-82.

vital, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa.⁶

Seperti halnya tingkat pendidikan yang ada di desa di pengaruhi oleh pola berfikir masyarakat terhadap lingkungan, terutama pemerintah dengan memanfaatkan hasil rekayasa ilmiah, untuk tujuan pendidikan terhadap masyarakat tertentu. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat. Tugas orang tua mendidik dalam lingkungan keluarga, dan guru di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga social yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat tidak terlepas dari target dan sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga sekolah yang memenuhi target dan sasaran tersebut akan selalu di cari diburu oleh masyarakat untuk dijadikan tempat belajar anaknya. Sedangkan keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga (sekolah) ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah anak didik, kepala sekolah, guru, masyarakat, dsb.

Dari beberapa faktor tersebut masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung yang mempunyai andil yang sangat besar. Masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap berlangsungnya proses pendidikan dalam suatu lembaga. Sekolah yang dapat bertahan dan berkembang menunjukkan masyarakat yang ada disekitarnya

⁶ T Bahrein Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2012), h. 75.

mempunya tingkat kepedulian dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan, atau dengan kata lain pandangan masyarakat tentang pendidikan itu berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Sedangkan pandangan masyarakat itu tidak terlepas dari kultur budaya, sosial keagamaan, social ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat tersebut terlihat akan kompleksitas permasalahan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan, dimana keberadaan sekolah itu tergantung pada pandangan masyarakat yang ada disekitarnya.

Tidak semua orang tua mempunyai semangat atau keinginan dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berketrampilan banyak, karena keadaan ekonomi atau kesadaran orangtua rendah dalam mendidik anak. Khususnya masyarakat desa, kalau kita berbicara mengenai desa, maka yang segera tampak kepada kita adalah bahwa sebagian besar penghuni desa-desa kita adalah masyarakat yang kurang mampu (miskin) dan terbelakang, disamping itu masih banyak yang berfikir feodalistik, dimana desa merupakan tempat tinggal penduduk yang mata pencahariannya pada umumnya bertumpu pada bidang pertanian. Tingkat pendidikan masyarakat pedesaan pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya sampai tingkat SD sehingga pengetahuan pendidikan yang mereka ketahui juga terbatas, karena tingkat kesadaran masyarakat di komunitas pedesaan terhadap pendidikan formal masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak

faktor, mengapa tingkat pendidikan formal di pedesaan masih rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu keadaan ekonomi.

Fenomena seperti ini terjadi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara dimana mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, pendidikan terakhir masyarakat disana adalah mayoritas tingkat SLTP, sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangatlah minim. Setelah mereka menamatkan pendidikan dari jenjang SLTP mereka membantu orang tuanya bekerja di sawah ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau merantau keluar daerah dan bekerja di perusahaan swasta. Setelah peneliti meninjau tingkat pendapatan masyarakat di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara ternyata tidak semua pendapatan mereka rendah, terdapat warga yang berpendapatan tinggi namun mereka enggan menyekolahkan putra putrinya sampai jenjang perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena orientasi mereka kepada pekerjaan, karena mereka berasumsi bahwa buat apa menyekolahkan putra putrinya sampai keperguruan tinggi jika pada akhirnya sama-sama sulit mencari pekerjaan. Dari sinilah terlihat adanya kesenjangan antar tingkat ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dengan judul: “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang

Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)”.
Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana minat masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan

persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi di komunitas Pedesaan, serta sebagai bahan pustaka dan kajian untuk penelitian berikutnya.

2. Sebagai bahan dalam memperkaya khazanah studi Islami di Perguruan Tinggi Islam khususnya, dan Perguruan Tinggi lain pada umumnya yang intens terhadap pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru.

E. Defenisi Operasional

1. Persepsi

Dalam KBBI persepsi ialah pandangan atau pendapat.⁷ Persepsi menurut Jalaluddin Rahmad, dalam bukunya psikologi komunikasi mengartikan persepsi sebagai pengalaman tertentu obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan.⁸

Adapun persepsi yang penulis maksudkan ialah pandangan masyarakat tentang perguruan tinggi terkait dengan pentingnya pendidikan agama bagi anak.

2. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal katanya socious yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahsa arab yaitu syirk artinya bergaul. Para ahli seperti

⁷ [Http://kbbi.online.co.id](http://kbbi.online.co.id)

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: . Remaja Rosdakarya, 2010), h. 51

Mac.Iver, J.L.Gillin dan J.P. Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁹

Adapun masyarakat yang penulis maksudkan ialah sekelompok manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama yaitu untuk memasukkan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

3. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal terakhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.¹⁰

Adapun perguruan tinggi yang penulis maksudkan ialah tempat orang melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi dari tamat SMA sampai menduduki bangku perkuliahan.

Persepsi perguruan tinggi yang penulis maksudkan ialah pandangan masyarakat terhadap pendidikan tinggi untuk putra dan putrinya serta akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi putra dan putri desa Babel Baru Kec. Bukit Tusam Kab. Aceh Tenggara.

⁹ Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung; IKAPI, 2012), h. 53

¹⁰ Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta : Grasindo, 2013), h. 42

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wifrotul Mazidah, bahwa dari hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masyarakat petani yang ada di desa Blawi Kecamatan Karang Binangun Kabupaten Lamongan menginginkan putra-putri mereka menjadi orang yang berilmu dan berpengalaman. Adapun motivasi masyarakat yang ada di desa Blawi Kecamatan Karang Binangun Kabupaten Lamongan teradap kelanjutan pendidikan putra-putrinya ke Perguruan Tinggi yaitu mereka berpandangan bahwa mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi itu penting supaya kelak putra-putrinya menjadi orang yang berilmu dan tidak buta akan pengalaman untuk itu mereka sangat antusias dan bersikap mendukung sekali terhadap kelanjutan putra-putri mereka ke Perguruan Tinggi.

Selain itu mereka juga tidak mempermasalahkan apakah hasil-hasil pendidikan nanti sesuai dengan cita-cita atau tidak, yang penting mereka dapat menghantarkan putra-putri mereka mengenyam ilmu dan pengalaman sampai ke Perguruan Tinggi. Jadi persepsi masyarakat petani terhadap Perguruan Tinggi cukup baik karena mereka beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan putra-putrinya ke Perguruan Tinggi itu penting.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lilis Nur'aini, dimana dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi

¹¹ Wifrotul Mazidah, "Motivasi Masyarakat Petani Musiman Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi,(Studi Kasus di Desa Blawi Kecamatan Karang Binangun Kabupaten Lamongan)", *Skripsi*, tahun 2005.

masyarakat terhadap sebuah pendidikan adalah; (1). Masyarakat menganggap pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin masa depan cerah bagi kehidupan anak-anak mereka. (2). Upaya pemerintah setempat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan formal sangat berusaha dengan berbagai cara, dengan memberikan beasiswa kepada murid yang tidak mampu, selain itu pemerintah setempat juga sudah mengajukan permintaan untuk menambah lembaga pendidikan tingkat SLTA.¹²

Dari 100 informan sejumlah 85% dari informan menyatakan bahwa pendidikan sangat diperlukan karena menurut mereka tanpa pendidikan manusia tidak akan tahu apa-apa. Bagi yang menyatakan pendidikan itu tidak diperlukan berdasarkan pada banyaknya orang-orang yang pendidikannya tinggi tapi masih menjadi pengangguran. Sedangkan sisanya yaitu 9% berpendapat bahwa pendidikan itu tidak seberapa perlu bagi manusia.

Dari hasil tersebut di atas telah memberikan gambaran bahwa pada dasarnya walaupun mereka termasuk masyarakat yang berlatarbelakang rendah masih memerlukan pendidikan. Mereka menganggap bahwa pendidikan sangat penting untuk bekal kehidupannya, baik saat ini atau untuk masa depan. Mereka juga berfikir

¹² Lilis Nur'aini, "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan

Formal (Studi Kasus di Desa Argotirto Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang)", *Skripsi*, tahun 2005.

walaupun orang tua kurang berpendidikan tapi anak mereka harus melebihi orangtuanya dalam masalah pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab II menjelaskan tentang teori apa yang cocok digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini yaitu konsep dasar persepsi.

Pada Bab III, peneliti akan menjelaskan tentang Metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Pada Bab IV yaitu membahas tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Sedangkan pada Bab V penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga mengajukan saran menyangkut masalah yang dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Definisi Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹

Menurut Leavit persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan: bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu: pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²

Sondang P. Siagian dalam Ben Fauzi Ramadhan berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya. Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.³

¹ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi", (Depok: FKM Universitas Indonesia, 2009), h. 6.

² Leavit, *Psikologi Persepsi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 107.

³ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi"..., h. 6.

2. Faktor-Faktor yang Berperan dan Berpengaruh dalam Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Menurut Stephen P. Robins, dalam Ben Fauzi Ramadhan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:⁴

a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

b. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan

⁴ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi"....h. 7.

persepsi seseorang. Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Stephen P. Robins, David Krech dalam Prasilika menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- 1) *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan lain-lain.
- 2) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya. Pembentukan persepsi juga sangat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh. Oleh karena itu pengalaman pertama yang tidak menyenangkan akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, kemampuan, individu, lingkungan dan lainnya. Proses pembentukan itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

3. Minat

Minat menurut Tampubolon dalam bukunya yang berjudul “*Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*” menyebutkan minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang

⁵ Ben Fauzi Ramadhan, “Gambaran Persepsi”...h. 8.

dapat berkembang jika ada motivasi.⁶ Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam hal ini, minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.

Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun lebih lanjut. Dalam hal ini minat diperlukan suatu pemutusan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Adapun pendapat dari Zakiah Daradjat mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga bagi orang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁷ Slameto juga mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.⁸

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal

⁶Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 41.

⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 133.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

lainnya, dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.⁹

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat maka dapat disimpulkan bahwa minat ini terkait dengan usaha dan perhatian, dalam melakukan segala kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh minatnya karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan, dan akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Melalui minat ini seseorang akan melahirkan perhatian spontan, perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Oleh Karena itu, setiap orang harus secara mandiri

⁹Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persasa, 2003), h. 76.

menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

a. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Shaleh minat terbagi atas tiga macam, yaitu:

1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Minat primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b) Minat Kultural atau minat sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.¹⁰

¹⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), h. 202.

2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Minat intrinsik

Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

b) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.¹¹

3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

a) *Expressed interest*

Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

b) *Manifest interest*

Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.

¹¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 266.

c) *Tested interest*

Tested interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d) *Inventoriat interest*

Inventorist interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap jumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.¹² Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara mengungkapkan minat itu terdapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
- 2) Faktor yang bersumber dari luar diri individu, yaitu mencakup lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.¹³

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang seperti yang diuraikan di atas saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya.

¹²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 267.

¹³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 263.

Keselarasan dan keterpaduan antara faktor tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas seseorang.

Adapun menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Shaleh ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri atau intern dan faktor yang berasal dari luar diri atau ekstren. Jadi, minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual,

¹⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 264.

pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

c. Upaya untuk Menumbuhkan Minat

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- 2) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- 3) Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.¹⁵

Jadi, jelaslah bahwa mengenai soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya, dan meskipun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

¹⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 143-144.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- c) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk¹⁷ kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan

¹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19-20.

¹⁸Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11-16.

adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) dan seterusnya.¹⁹ Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.²⁰

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 6.

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 25.

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.²¹

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Al-Qur'an
- d) Muamalah
- e) Akhlak
- f) Syariah
- g) Tarikh²²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah utama serta pencapaian kesempurnaan hidup.²³

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 25-26.

²³Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, h. 33-34.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴ Tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt., cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. dengan cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.²⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.²⁶ serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 20-21.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 21-22.

Jadi dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan agama Islam itu terdapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci¹.

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang². Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki³. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang⁴. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi Studi kasus di Gampong Babel Baru

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2009), h. 54

³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63

⁴Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162

Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.⁵

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Penelitian ini terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 300.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 215.

kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Teknik penarikan subjek penelitian dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan subjek ditentukan secara acak⁸. Menurut Suharsimi Arikunto, “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.⁹ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 10 % dari jumlah KK 272 orang yaitu sebanyak 28 orang untuk dibagikan angket dan wawancara masyarakat Gampong Babel Baru Kecamatan Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁰ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci. Data primer juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 215.

⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 186

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112.

¹⁰Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 143.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.¹¹ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan konsep dan dasar persepsi.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu masyarakat Desa Babel Baru Kabupaten Aceh Tenggara mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

¹¹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h. 143.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis di Gampong Babel Baru Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan)¹². Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis.

¹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 160-161

3. Kuesioner (angket)

Angket merupakan suatu teknik penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui data yang dibutuhkan oleh responden. Angket ini penulis edarkan kepada masyarakat yang mempunyai kegiatan pendidikan di luar sekolah, untuk mendapatkan data tentang persepsi mayarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi Studi kasus di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Table 3.1 Kriteria Angket Responden

No	Tingkatan Persentase (%)	Deskriptif
1	82-100	Sangat Tinggi
2	63-81	Tinggi
3	44-62	Rendah
4	25-43	Sangat Rendah

Sumber: Ratna, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi kelas XI TAV di SMKN 3 Surabaya.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan, artefak dan foto¹³. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141

F. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus

menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.¹⁴ Adapun instrumen yang harus peneliti siapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara dengan Masyarakat
2. Lembar Angket
3. Lembar observasi

G. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 223.

pengumpulan data selesai dikerjakan. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukann pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

¹⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

3. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.¹⁶ Kuesioner angket juga digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur skala persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi di Gampong Babel Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Data yang yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dianalisis dengan persentase (%) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket : P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah responden keseluruhan.

Dengan skala sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 4.

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju¹⁷

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.



¹⁷ Sutriano Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach...*, h. 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara yaitu Persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap perguruan tinggi baik karena mereka berasumsi bahwa pendidikan tinggi dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan, tapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka (lulusan universitas) dalam hal keintelektualan/kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi, begitu pula kemampuan mereka dalam berkiprah di masyarakat. Meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi itu baik, tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi) karena adanya faktor penghambat sehingga mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
2. Minat Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara yaitu minat masyarakat terhadap perguruan tinggi tidak terlalu tinggi atau kurang berminat terhadap perguruan tinggi, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu: Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan

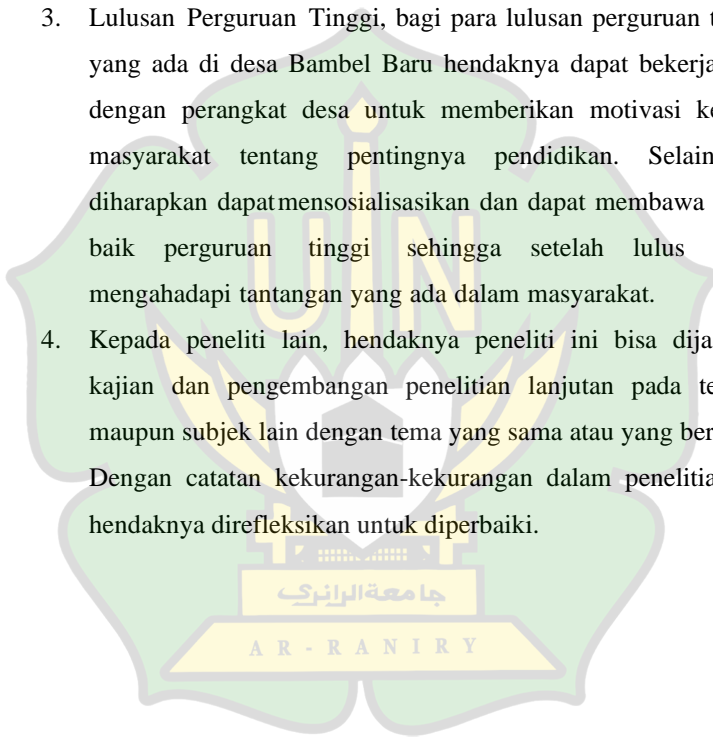
putra-putrinya sampai ke perguruan tinggi. Kurangnya minat dari anak untuk belajar atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurangnya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kurangnya sosialisasi para lulusan perguruan tinggi pada masyarakat Disamping itu, juga terdapat masyarakat pedesaan yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena disebabkan oleh faktor pendukung sebagai berikut yaitu : Adanya kesinambungan antara orang tua dan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya bantuan dari pemerintah berupa BOS atau beasiswa dan adanya pengalaman orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Masyarakat Pedesaan, hendaknya masyarakat pedesaan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan maka lebih baik mereka menyekolahkan putra-putri mereka ketingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Kemudian masyarakat pedesaan juga harus lebih menyadari bahwa orientasi pada pekerjaan bukanlah satu-satunya tujuan dalam mendidik sehingga anak juga dituntut bekerja terus tapi biarkan mereka mencari ilmu dulu sampai ketingkat perguruan tinggi, sebab jika kita sudah dibekali ilmu maka pekerjaan akan datang dengan sendirinya.
2. Kepala Desa Babel Baru, hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di desa, dengan memberi motivasi

kepada masyarakat tentang pentingnya arti pendidikan bagi masa depan khususnya dalam menghadapi era modern, zaman yang semakin hari semakin berkembang. Selain itu juga memberikan motivasi kepada anak usia sekolah tentang pentingnya pendidikan.

3. Lulusan Perguruan Tinggi, bagi para lulusan perguruan tinggi yang ada di desa Babel Baru hendaknya dapat bekerjasama dengan perangkat desa untuk memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain itu diharapkan dapat mensosialisasikan dan dapat membawa nama baik perguruan tinggi sehingga setelah lulus dapat menghadapi tantangan yang ada dalam masyarakat.
4. Kepada peneliti lain, hendaknya peneliti ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau yang berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Babel Baru

Sejarah pembangunan kute Babel Baru diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman beberapa puluhan tahun yang lalu, kute Babel Baru kecamatan Bukit Tusam kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 1978. Sejak tahun tersebut masyarakat setempat mendirikan desa Babel Baru ini tetapi Pemerintah setempat belum membuat SK yang sah pada saat itu. Akhirnya pada tahun 2001 Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tenggara meresmikan Desa ini dan sah diakui Negara dengan nama desa **Babel Baru**. Desa ini terletak di kemukiman Berudihe Kecamatan Bukit Tusam, yang mana Desa ini merupakan pusat ibukota kecamatan Bukit Tusam. Luas wilayah kute Babel Baru adalah ± 120 Ha, yang terbagi kedalam Tiga dusun yaitu dusun Gabungan, dusun Kemangi dan dusun Namukh Buluh dengan jumlah penduduk **865** jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani sawah dan sebagai petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintah.¹

Gampong Babel Baru adalah salah satu daerah yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan daerah pegunungan. Adapun latar belakang masyarakat yang berada di desa tersebut adalah bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan, dimana

¹ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai seorang petani, namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain misalnya pegawai negeri sipil, TNI, karyawan pabrik, buruh, dan sebagainya.

Selain itu sifat gotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang ada di desa Babel Baru sangat kental dan kuat bahkan sudah menjadi prinsip bagi mereka, misalnya dalam aktifitas kehidupan disekitar rumah tangga, kerja bakti, dalam menyiapkan atau melaksanakan pesta dan upacara, serta dalam hal kematian, tolong menolong dengan kaum kerabat dalam hal pekerjaan pertanian, dan masih banyak lagi sikap dan kerelaan menolong dari warga Babel Baru, mereka rela menolong tanpa berfikir tentang kemungkinan untuk mendapatkan balasan. Melihat dari latar belakang di atas maka perlu kita ketahui bagaimana tanggapan atau persepsi mereka terhadap pentingnya arti sebuah pendidikan khususnya di era modern seperti saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari warga tentang persepsi mereka terhadap pendidikan terutama perguruan tinggi.

Seiring dengan bertambahnya penduduk masyarakat Babel Baru ini terus mengembangkan diri untuk melanjutkan kehidupan, sebagai besar penduduknya saat itu adalah petani padi, jagung dan coklat. Kondisi Ekonomi masyarakat Kute Babel Baru yang mengandalkan mata pencarian dari sektor pertanian dan perkebunan, hal ini bila dikelola dengan baik akan mampu menambah pendapat masyarakat. Namun hal ini terkendala oleh kurangnya pengetahuan, tata kelola penggarapan tanah atau lahan yang baik dan kekurangan modal untuk mengelola lahan milik masyarakat, sehingga lahan yang

banyak tersebut tidak terawat dengan baik sehingga banyak penduduk yang tergantung pada renternir yang memberikan pinjaman dengan bunga tinggi. Hal inilah yang membuat kehidupan petani semakin terpuruk dan menambah pengangguran berkepanjangan.²

Kute Babel Baru terdiri dari 3 Dusun yaitu:

- a. Dusun lawe Paluh
- b. Dusun Pakhik Mbelin
- c. Dusun Jambur Papan

2. Letak Geografis Kute

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kute Mbak sako
- b. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kute Tualang Baru
- c. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Sungai Kali Alas
- d. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kute Alur Buluh³

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah sebagai Pandangan masa depan tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh Pemerintah Kute, visi juga merupakan alat bagi Pemerintah Kute dan pelaku pembangunan lainnya untuk melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Kute yang diinginkan. Adapun visi Kute Babel Baru adalah sebagai berikut :

“Menjadikan Kute Babel Baru sebagai Sentral penghasil Jagung, Padi dan Kelapa Sawit Terbaik di Kecamatan Bukit Tusam dengan Dukungan Sistem Pemerintahan Yang Profesional”⁴

² Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

³ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

⁴ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

b. Misi

Misi adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran desa yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa desa kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah desa. Untuk mewujudkan visi desa tersebut diatas, maka Pemerintah Kute Babel Baru menetapkan Misi sebagai berikut :

- a. *Bidang Infrastruktur/ Sarana dan Prasarana;*
Menyediakan Sarana dan Prasarana/Infrastruktur Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat Kute Babel Baru
- b. *Bidang Ekonomi;*
Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Kute (PAK) dan Sumber Pendapatan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Dalam Rangka Menunjang Pembangunan Kute Secara Berkelanjutan.⁵
- c. *Bidang Pendidikan dan Sosial Budaya;*
Meningkatkan Tingkat Pendidikan Masyarakat dan Penguatan Lembaga/Kelompok di Kute untuk Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Kute.
- d. *Bidang Pelayanan Umum;*
Menciptakan dan Meningkatkan Pembangunan Kute yang Partisipatif dan Transparan.
- e. *Bidang Kesehatan*
Menyediakan Fasilitas Kesehatan Yang Memadai dan Menciptakan Lingkungan Hidup Yang Bersih, Aman dan Nyaman.⁶

⁵ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

⁶ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

4. Sarana Dan Prasarana

- a. Pembangunan Menasah
- b. Pembangunan Balai Desa
- c. Pembangunan Mesjid
- d. Pembuatan Jalan
- e. Saluran Air Bersih
- f. Saluran Irigasi
- g. Pembangunan Jembatan / Jalan Wakaf
- h. Pembuatan Tembok Penahan
- i. Saluran Pembuang air Limbah
- j. Pembangunan Jalan Rabat Beton
- k. Perkerasan Jalan / Sirtu⁷

5. Keadaan Penduduk

Kute Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam yang merupakan suatu kute yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian adalah suatu daerah pemukiman dengan jumlah penduduk **865** jiwa yang terdiri dari **397** jiwa penduduk laki-laki dan **465** jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Potensi Kute Babel Baru cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Dalam pengembangan potensi yang ada baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia, masyarakat Kute Babel Baru juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga

⁷ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kute Babel Baru adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.⁸

B. Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Pada paparan data mengenai persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap Perguruan Tinggi berikut dilakukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi dipaparkan pada uraian berikut:

Hasil wawancara dengan Kepala desa Babel Baru terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi bahwa:

“Pandangan masyarakat terhadap terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi bagus sekali, hanya mungkin yang tidak terjangkau itu dari pembiayaan sesuai dengan perekonomian yang ada di desa sini, jadi persepsi masyarakat desa sini terhadap perguruan tinggi bisa dikatakan penting hanya karena biaya saja, hanya sebagian saja yang mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut saya pribadi juga penting dengan harapan sebagai generasi penerus kita.”⁹

⁸ Data Dokumentasi Gampong Tahun 2022/2023

⁹ Wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 6 Juni 2024

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pernyataan dari Kepala desa tersebut terkait persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi baik, namun karena kendala biaya yang menyebabkan mereka tidak berminat untuk menyekolahkan putra putrinya sampai ke perguruan tinggi. Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke jenjang perguruan tinggi sangat baik.
- b. Terkendala dengan faktor ekonomi yang membuat masyarakat enggan menyekolahkan putra dan putri mereka sampai ke jenjang pendidikan tinggi.
- c. Pendidikan tinggi di anggap penting bagi generasi muda saat ini.

Lain halnya dengan pernyataan dari tokoh masyarakat yang ada di Gampong Babel Baru menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi kurang baik, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Masyarakat kalau memandang Perguruan Tinggi kurang baik, mereka menganggap Perguruan tinggi masih belum penting dan minat mereka ke Perguruan Tinggi juga rendah karena terkait biaya pendidikan saat ini sangat mahal, namun alasan biaya bukanlah kendala bagi saya karena saat ini pemerintah sudah memberi bantuan untuk pendidikan. Tapi secara pribadi Perguruan Tinggi sangat penting karena dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi ilmu kita akan semakin luas dan mendapatkan pengalaman”.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi kurang baik, karena anggapan masyarakat selama ini adalah jika kuliah itu belum tentu menjamin

pekerjaan dengan melihat realita yang ada di desa Bangelan bahwa adanya lulusan dari perguruan tinggi ketika terjun ke lapangan tidak bisa mempraktekan ilmu yang telah ia dapatkan di perguruan tinggi. Hal inilah yang menyebabkan minat masyarakat kurang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tinggi itu belum menjamin masa depan yang baik bagi putra dan putri mereka di Gampong Babel Baru Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh Tenggara, namun pada dasarnya pendidikan pada saat ini sangat penting, bahkan pemerintah saja membuat peraturan untuk wajib sekolah selama 9 tahun bagi anak-anak. Apa salahnya jika kita sebagai orang tua melanjutkan ke perguruan tinggi yang lebih layak untuk putra dan putri di Gampong Babel Baru ini.

Selain persepsi tersebut juga ada beberapa warga yang berpendapat bahwa antara kuliah dengan yang tidak kuliah sama saja seperti yang dinyatakan oleh Sekretaris Desa bahwa:

“Pandangan masyarakat terhadap Perguruan Tinggi di desa ini masih kurang baik, masyarakat memandang lulusan Perguruan Tinggi sama dengan yang tidak kuliah perbedaannya cuman kalau yang kuliah lebih dihormati dan kalau menikah maharnya pun tinggi, ya tergantung pada orangnya juga mbak dan pergaulannya.”¹⁰

Sedangkan menurut Tokoh Agama tentang persepsi masyarakat terhadap Perguruan Tinggi sebagai berikut :

“Pandangan saya itu malahan harapan saya semoga anak-anak saya bisa mengenyam Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang bisa dienyamkan pada masyarakat dan bisa dilakukan pada diri sendiri, nantinya

¹⁰ Wawancara dengan Sekdes pada tanggal 6 Juni 2024

kita bisa berkembang hari ini sudah tidak sama dengan hari besok dan hari besok tidak sama dengan hari besoknya lagi seolah-olah ilmu harus bertambah, pengalaman harus bertambah karena kehidupan sekarang ini kehidupan modern manusia kurang ilmu akan tersesat di jalan sulit untuk mengharapkan dunia walaupun akhirat kalau ditempuh kalian ilmu akan sulit berhasil. Walaupun jadi kiyai pun juga harus dituntut dengan modern, namun kita tergantung pemerintah tapi sudah tumbuh dengan sendirinya misalnya wiraswasta”.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pernyataan tokoh agama tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Perguruan Tinggi tergantung orangnya masing-masing, tapi kalau secara pribadi persepsinya terhadap perguruan tinggi baik, jadi ustad pun kita nanti pasti harus mempunyai ilmu yang modern tidak hanya ilmu agama saja, hal itu juga perlu kita perlukan sekarang supaya seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, hal ini senada dengan salah satu warga yaitu yang menyatakan sebagai berikut :

“Persepsi masyarakat Babel Baru secara umum ya, saya kira fifty-fifty, artinya begini ya katakanlah 50% sedikit mengetahui anaknya setelah lulus SMA mau melanjutkan kuliah tapi kendala yang pertama itu biaya, setelah ada biaya mereka yang melanjutkan ke sekolah atau kuliah itu yang benar-benar mengerti perguruan tinggi. Jadi pandangan masyarakat secara umum 50% tidak mengerti sama sekali tentang perguruan tinggi, apa dan bagaimana perguruan tinggi. Tapi kalau saya sendiri sangat perlu ke perguruan tinggi, tapi harus dibarengi dengan praktek karena kebanyakan rata-rata lulusan perguruan tinggi di desa ini kalau sudah keluar juga masih bingung”.¹²

¹¹ Wawancara dengan Tokoh Agama pada tanggal 10 Juni 2024

¹² Wawancara dengan Ibu SL pada tanggal 8 Juni 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat 50% mau melanjutkan putra dan putri mereka untuk kuliah, hanya saja karena faktor ekonomi yang membuat mereka tidak bisa untuk melanjutkan pendidikan bagi putra dan putri mereka. Ada juga pandangan bahwa banyak masyarakat yang kurang mengerti bagaimana kuliah itu, namun ada beberapa masyarakat sangat paham akan pentingnya pendidikan tinggi agama Islam bagi generasi muda saat ini. Hal ini juga sama dengan pernyataan dari warga yang tingkat pendidikan putra-putrinya sampai tingkat SLTP menyatakan sebagai berikut:

“Kuliah itu lebih baik, kalau dari pikiran saya misalnya kuat ya sampai kuliah hanya tidak kuat karena tidak mampu, jadi ya sampai tingkat SMP”

Sedangkan persepsinya Ibu TT menyatakan sebagai berikut :

“Pandangan saya terhadap perguruan tinggi kalau bagi saya penting, sebab kita membutuhkan negara maju, kalau masyarakat sini menginginkan sekolah yang penting biayanya. Perguruan tinggi bisa jamin pekerjaan, ya semua orang menginginkan pekerjaan dan berhasil, saya ga ngerti perguruan tinggi karna saya tidak pernah sekolah dan saya ingin anak saya kuliah yang tinggi jangan seperti saya”.¹³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa adanya perguruan tinggi menurut persepsi mereka itu baik namun karena hal ini berkaitan dengan biaya, kurangnya biaya yang di miliki orang tua maka menyebabkan pendidikan mereka hanya sampai pada tingkat SLTP dan tidak mampu untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke perguruan tinggi. Selain

¹³ Wawancara dengan Ibu TT pada tanggal 8 Juni 2024

itu hal ini diperkuat oleh pernyataan dari warga yang ekonominya mampu tapi tingkat pendidikan putra-putrinya sampai tingkat SLTP yaitu warga Babel Baru sebagai berikut :

“Putra saya itu 3 laki-laki semua dan semuanya lulusan SLTP, bahkan ini maunya orangtua sampai ke Perguruan Tinggi, tapi berhubung anak itu minatnya pergi keluar negeri jadi masalah ini keinginan orangtua harus sampai ke perguruan tinggi berapapun biaya dan bagaimanapun caranya orang tua untuk membiayai, saya akan tetap berusaha tapi berhubung anak mempunyai kehendak lain ya saya turuti saja kemauan anak.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas adanya keinginan yang kuat dari orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke perguruan tinggi, namun tidak dibarengi dengan minat dari putra-putrinya karena tidak adanya keinginan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang menyebabkan pendidikan mereka hanya sampai tingkat SLTP. Jadi pada dasarnya persepsi masyarakat desa Bangelan terhadap perguruan tinggi itu baik tapi karena biaya dan masa depan yang belum tentu menjamin pekerjaan maka hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat desa Bangelan terhadap perguruan tinggi.

Banyak dari masyarakat desa Babel Baru Kec. Bukit Tusam Aceh Tenggara yang tidak dapat menikmati pendidikan atau sekolah karena faktor biaya berpenghasilan rendah dan tidak adanya pikiran yang sejalan antara orang tua dan putra-putrinya. Akibatnya banyak anak usia sekolah bahkan remaja masih buta huruf, atau putus sekolah baik tingkat sekolah dasar ataupun menengah. Oleh sebab itu orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan maupun kemunduran anak dalam belajar. Maka dari itu orang

¹⁴ Wawancara dengan Ibu MH pada tanggal 6 Juni 2024

tua membutuhkan kerja sama dari dahulu untuk memaksimalkan proses belajar putra-putrinya. Melihat keadaan yang ada di desa Babel Baru Kec. Bukit Tusam Aceh Tenggara seperti ini maka perangkat desa telah melaksanakan program dari pemerintah Kabupaten yaitu membuat kejar paket A, B untuk warga yang buta huruf yang dilaksanakan di gampong Babel Baru.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dengan beberapa warga bahwa mengenai persepsi masyarakat desa Babel Baru Kec. Bukit Tusam Aceh Tenggara terhadap perguruan tinggi meskipun mereka mempunyai anggapan baik terhadap perguruan tinggi, akan tetapi minat mereka terhadap perguruan tinggi tidak terlalu tinggi, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor penghambat yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Kurangnya sosialisasi dari para lulusan Perguruan Tinggi terhadap Perguruan Tinggi supaya ada budaya bahwa pendidikan dibutuhkan dan dipandang perlu.
- c. Adanya pengaruh untuk menyekolahkan ke agama dan monomer duakansekolah umum.
- d. Adanya latar belakang keluarga yang kurang mendukung.
- e. Kesadaran orang tua yang kurang atau masih belum merata.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan tokoh pendidikan masyarakat tentang faktor penghambat masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai berikut :

“Anggapan masyarakat terhadap kualitas para lulusan perguruan tinggi masih kurang baik, karena kelihatannya kualitas mereka itu masih kurang kalau ditanya gelarnya apa SI, S-2 tapi setelah praktek dilapangan itu mereka tidak bisa apa-apa. Hal ini yang menyebabkab minat masyarakat kurang untuk menyekolahkan ke perguruan tinggi, selain itu masyarakat melihat kenyataan yang ada sudah SI tapi kok usaha ini tidak sesuai dengan jurusan yang diambil waktu kuliah karena masyarakat memandang kalau sudah kuliah itu mendapatkan pekerjaan tapi ternyata tidak seperti itu. Hal bagi orang yang kuliah diniati cari pekerjaan tapi bagi saya tidak kuliah itu untuk mencari ilmu dan pengetahuan bukan mencari pekerjaan, karena kalau kita mencari ilmu diniati mendapatkan ilmu, pengetahuan maka pekerjaan itu merupakan efek samping saya kira tidak ada masalah, makanya kalau sekolah jangan orientasinya pada kerja tapi mencari ilmu sebab masyarakat banyak yang salah paham kalau kuliah untuk mendapatkan pekerjaan.”¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pandangan masyarakat terhadap kualitas para lulusan perguruan tinggi masih kurang baik, karena kelihatannya kualitas mereka itu masih kurang kalau ditanya gelarnya apa SI, S-2 tapi setelah praktek dilapangan itu mereka tidak bisa apa-apa. Hal ini yang menyebabkab minat masyarakat kurang untuk menyekolahkan ke perguruan tinggi. Selain itu faktor ekonomi juga menjadi faktor penghambat dari minat masyarakat terhadap perguruan tinggi, sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat desa Bambel Baru sebagai berikut :

“Kalau saya mampu saya ingin putra-putri saya kuliah tapi karena saya tidak mampu karena tidak ada biaya jadi saya hanya mampu menyekolahkan sampai tingkat SMP”.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa selain itu masyarakat

¹⁵ Wawancara dengan Bapak JY pada tanggal 8 Juni 2024

lain juga menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dari para lulusan perguruan tinggi juga menjadi faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Kurangnya sosialisasi dari para lulusan Perguruan Tinggi terhadap Perguruan Tinggi supaya ada budaya bahwa pendidikan dibutuhkan dan dipandang perlu. Selain itu adanya pengaruh untuk menyekolahkan ke agama dan monomer duakan sekolah umum, juga adanya latar belakang keluarga yang kurang mendukung.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurangnya sosialisasi dari para lulusan Perguruan Tinggi terhadap Perguruan Tinggi supaya ada budaya bahwa pendidikan dibutuhkan dan dipandang perlu. Selain itu adanya pengaruh untuk menyekolahkan ke agama dan di duakan dengan sekolah umum, adanya latar belakang keluarga yang kurang mendukung dari segi ekonomi dan biaya pendidikan yang membuat niat itu tidak sampai. Pernyataan ini juga didukung oleh salah satu warga bahwa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

“Faktor pertama di perkotaan dan di pedesaan ini kan tidak sama, kalau di perkotaan kebanyakan wajib belajar 9 tahun tidak tuntas, karena eknominya itu carut marut sedangkan kalau di desa tidak tuntasnya karena kesadaran orang tua yang kurang atau masih belum merata. Dan faktor yang paling pokok bagaimana bisa menyadarkan orang tua karena masih banyak sekali yang awam dengan pendidikan. Oleh sebab itu kalau ada mahasiswa yang KKN jangan membangun yang fisik saja namun bagaimana caranya mereka membangun mental para oarangtua di sini entah melalui penyuluhan supaya mereka para orang tua mengerti dengan arti pentingnya pendidikan. Jadi memberukan sosialisasi terhadap masyarakat. Mungkin 50-60% masyarakat sini kurang mengerti dengan arti pendidikan

wajib belajar 9 tahun.”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat putra dan putri tidak lanjut kuliah yaitu faktor pertama di perkotaan dan di pedesaan ini kan tidak sama, kalau di perkotaan kebanyakan wajib belajar 9 tahun tidak tuntas, karena ekonominya itu carut marut sedangkan kalau di desa tidak tuntasnya karena kesadaran orang tua yang kurang atau masih belum merata. Dan faktor yang paling pokok bagaimana bisa menyadarkan orang tua karena masih banyak sekali yang awam dengan pendidikan. Disamping faktor penghambat tersebut juga terdapat masyarakat desa Babel Baru Kec. Bukit Tusam yang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena didukung oleh faktor sebagai berikut :

- a. Ekonomi
- b. Adanya kemauan dari anak dan pikiran yang sejalan antara orang tua dan anak
- c. Bantuan dana dari pemerintah
- d. Pengalaman yang pernah diperoleh orang tua

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Jasmani selaku tokoh masyarakat tentang faktor pendukung dan penghambat masyarakat Babel Baru Kec. Bukit Tusam untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa faktor pendukungnya berikut:

“Selain dari faktor biaya dan kerja keras yang menjadi faktor pendukung untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu adanya kemauan dari anak dan sambung antara orang tua dan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu SR pada tanggal 8 Juni 2024

anak (pikirannya sejalan) menginginkan anak- anaknya sampai pada Perguruan Tinggi cara apapun ditempuh untuk bekerja, disamping biaya, dukungan moral apa ya..juga dari orang tua harus tanpa adanya bantuan mungkin si anak itu kurang begitu percaya diri kalau seandainya saya ingin menjadi sarjana. Tapi kemauan anaknya saja tanpa adanya dukungan orang tua mungkin ndak bisa terjadi. Jadi..bersama- samalah dari biayapun orangtua sanggup, pemikiranpun orang tua harus siap membantu.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat masyarakat Babel Baru Kec. Bukit Tusam untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu Selain dari faktor biaya dan kerja keras yang menjadi faktor pendukung untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu adanya kemauan dari anak dan sambung antara orang tua dan anak menginginkan anak- anaknya sampai pada Perguruan Tinggi cara apapun ditempuh untuk bekerja, disamping biaya mereka juga harus bekerja keras supaya putra dan putri mereka layak untuk kuliah. Selain itu hal ini juga dinyatakan oleh guru SDN Babel Baru, sebagai berikut :

“Program wajib belajar 9 tahun harus terlaksana walaupun membutuhkan biaya yang sangat banyak, alhamdulillah pemerintah telah memberi bantuan dana BOS sehingga dapat membantu untuk mencapai keberhasilan program wajib belajar 9 tahun. Jadi mungkin ini yang bisa menjadi faktor pendukung untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, khususnya ke perguruan tinggi.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Pemerintah membuat program wajib belajar 9 tahun harus terlaksana walaupun membutuhkan biaya yang sangat banyak, alhamdulillah

¹⁷ Wawancara dengan Bapak JS pada tanggal 8 Juni 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ibu IN pada tanggal 8 Juni 2024

pemerintah telah memberi bantuan dana BOS sehingga dapat membantu untuk mencapai keberhasilan program wajib belajar 9 tahun, setelah itu orangtua harusnya membawa putra dan putri mereka mendaftar ke jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan jurusan yang diinginkan. Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu warga yang telah menyekolahkan putranya sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut :

“Selain kedua faktor tersebut pertama adanya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, kedua kesadaran dari masyarakat juga ikut mendukung upaya pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa sebenarnya pemerintah sudah memberikan bantuan kepada masyarakat, dengan mensukseskan wajib belajar 9 tahun dan memberikan bantuan baik berupa sarana dan prasarana sekolah serta beasiswa, khususnya bagi masyarakat miskin. Selain hal tersebut faktor pendukung lainnya adalah pengalaman yang pernah di dapat dari orang tua, sebagaimana pernyataan tokoh agama sebagai berikut :

“Faktor pendukung biaya sama kerja keras selain itu orangtua juga harus punya pengalaman, maka anak ini untuk dicarikan ilmu biar nantinya tidak tersesat pada masa-masa yang akan datang, kalo sekarang orang tua kurang punya pengalaman jauh mungkin akan bisa menyekolahkan anak biayahi anak, makanya kalo menurut sekarang ini anak itu harus dicarikan ilmu supaya tambah pengalaman, jadi tergantung pengalaman orang tua ya kalo orang tua biasa-biasa kalo emang pangkat tani dari hasil tani, jadi pegawaiya pegawai.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa yang terpenting adalah adanya kesadaran dan dukungan dari orang tua serta kemauan antara

¹⁹ Wawancara dengan Bapak JS pada tanggal 8 Juni 2024

anak dan orangtua. Semua itu tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik putra-putrinya yang disesuaikan dengan pengalaman yang pernah diperoleh orang tua masing-masing, seperti yang dinyatakan oleh tokoh Agama bahwa :

“Alasan orang tua tidak menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi sedangkan ekonominya tinggi alasannya orang tua inilah yang membawa kebodohan ga tahu situasi jaman sekarang yang akan dirasakan oleh anak seolah-olah itu anak disamakan dengan orang tua tersebut, kalo saya tani anak saya harus tani, kalo saya pegawai anak saya ya pegawai kalo begitukan anak tidak bisa merubah nasib, mestinya orangtua ini ya mengikuti anaklah..kalo anak itu mempunyai harapan yang tinggi seolah- olah orang tua harus mendukung 100%.”²⁰

Berdasarkan wawancara di atas bahwa yang paling penting adalah peran orang tua dalam memahami pentingnya arti sebuah pendidikan khususnya di era globalisasi saat ini serta bagaimana orang tua dalam mengarahkan putra-putrinya untuk menggapai masa depan yang cerah. Jika hal tersebut terlaksana maka akan ada minat yang tinggi terhadap perguruan tinggi dari masyarakat pedesaan di desa Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

C. Minat Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Masyarakat yang memiliki minat terhadap subyek tertentu

²⁰Wawancara dengan Tokoh Agama pada tanggal 10 Juni 2024

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat terkait dengan minat masyarakat terhadap PAI sampai ke jenjang perguruan tinggi di Gampong Babel Baru, masyarakat mengatakan bahwa:

“Anggapan masyarakat terhadap minat dan kualitas para lulusan perguruan tinggi masih kurang baik, karena kelihatannya kualitas mereka itu masih kurang kalau ditanya gelarnya apa SI, S-2 tapi setelah praktek dilapangan itu mereka tidak bisa apa-apa. Hal ini yang menyebabkan minat masyarakat kurang untuk menyekolahkan ke perguruan tinggi, selain itu masyarakat melihat kenyataan yang ada sudah SI tapi kok usaha ini tidak sesuai dengan jurusan yang diambil waktu kuliah karena masyarakat memandang kalau sudah kuliah itu mendapatkan pekerjaan tapi ternyata tidak seperti itu. Hal ini yang menjadi kesalah pahaman selama ini jika kuliah diniati cari pekerjaan tapi bagi saya tidak kuliah itu untuk mencari ilmu dan pengetahuan bukan mencari pekerjaan, karena kalau kita mencari ilmu diniati mendapatkan ilmu, pengetahuan maka pekerjaan itu merupakan efek samping saya kira ga da masalah, makanya kalau sekolah jangan orientasinya pada kerja tapi mencari ilmu sebab masyarakat banyak yang salah paham kalau kuliah untuk mendapatkan pekerjaan.”²¹

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil angket masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pendidikan Agama Islam sangat penting terhadap putra dan putri bapak/ibu

²¹ Wawancara dengan Bapak JY dan Ibu LS pada tanggal 10 Juni 2024

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	86
2	Setuju	4	14
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Sumber: Data angket tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 24 orang (86%) menjawab sangat setuju, 4 orang (14%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting terhadap putra dan putri masyarakat Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Tabel 4.2 Perguruan tinggi dianggap tidak penting

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	3,6
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	10	35,8
4	Tidak Setuju	9	32
5	Sangat Tidak Setuju	8	28,6
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (3,6%) menjawab sangat setuju, 10 orang (35,8%) menjawab kurang setuju, 9 orang (32%) menjawab tidak setuju dan 8 orang (28,6%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang setuju jika Perguruan tinggi dianggap tidak penting.

Tabel 4.3 Putra dan putri memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	54
2	Setuju	13	46
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (54%) menjawab sangat setuju, 13 orang (46%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa putra dan putri masyarakat Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.4 Putra dan putri tidak mempunyai minat untuk melanjutkan karena terkendala faktor ekonomi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	20	71,4
4	Tidak Setuju	4	14,3
5	Sangat Tidak Setuju	4	14,3
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 20 orang (71,4%) menjawab kurang setuju, 4 orang (14,3%) menjawab tidak setuju, 4 orang (14,3) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kurang setuju jika putra

dan putri tidak mempunyai minat untuk melanjutkan karena terkendala faktor ekonomi.

Tabel 4.5 Lulusan perguruan tinggi mempunyai kehidupan yang lebih baik setelah lulus

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	21,5
2	Setuju	18	64,2
3	Kurang Setuju	4	14,3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (54%) menjawab sangat setuju, 13 orang (46%) menjawab setuju, 4 orang (14,3%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap putra dan putri lulusan perguruan tinggi mempunyai kehidupan yang lebih baik setelah lulus.

Tabel 4.6 Tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7,1
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	10	35,8
4	Tidak Setuju	14	50
5	Sangat Tidak Setuju	2	7,1
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (7,1%) menjawab sangat setuju, 10 orang (35,8%) menjawab

kurang setuju, 14 orang (14,3%) menjawab tidak setuju, 2 orang (7,1%) dan tidak ada responden yang menjawab setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak setuju jika tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.7 Adanya dukungan keluarga yang penuh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	50
2	Setuju	14	50
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 14 orang (50%) menjawab sangat setuju, 14 orang (50%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar putra dan putri gampong Babel Baru Kec. Bukit Tusam adanya dukungan keluarga yang penuh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

4.8 Lulusan perguruan tinggi di anggap sama saja dengan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	6	21,42
4	Tidak Setuju	22	78,58
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (21,42%) menjawab kurang setuju, 22 orang (78,58%) menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak setuju apabila lulusan perguruan tinggi di anggap sama saja dengan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.9 Pendidikan agama Islam sudah cukup sampai lulusan SMA saja tanpa harus melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	17	60,7
4	Tidak Setuju	11	39,3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (60,7%) menjawab kurang setuju, 11 orang (39,3%) menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang setuju apabila Pendidikan Agama Islam sudah cukup sampai lulusan SMA saja tanpa

harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada umumnya masyarakat ingin menyekolahkan putra dan putri mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi yang bagus.

4.10 Putra/putri yang lulus perguruan tinggi di anggap punya pendidikan agama Islam yang baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	50
2	Setuju	14	50
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 14 orang (50%) menjawab sangat setuju, 14 orang (50%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar putra dan putri yang lulus perguruan tinggi di anggap punya pendidikan agama Islam yang baik.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat bangsa secara keseluruhan, untuk mencapai kesejahteraan bagi kehidupannya. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam pandangan Islam yaitu Islam mengajarkan pada pemeluknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi umat manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, serta selamat dunia dan akhirat sehingga pendidikan harus lebih di perhatikan dan diutamakan bagi kehidupan umat, dengan ilmu yang dimilikinya maka kehidupan manusia tidak akan sesat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting, karena perkembangan zaman saat ini menuntut masyarakat untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah di zaman modern, oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan SDM di wilayah pedesaan. Masyarakat desa Babel Baru menilai, bahwa ketika seorang anak tidak memiliki pendidikan formal maka hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat utama dalam kehidupan masyarakat, karena dalam kehidupan selalu membutuhkan pendidikan untuk mengatur segala kebutuhan mereka, sehingga mereka tidak akan tersesat di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu peran dan

dukungan orang tua akan selalu berhubungan dengan pendidikan putra-putrinya.

Masyarakat pedesaan pada umumnya mendidik putra-putri mereka untuk membantu pekerjaan orang tuanya, mereka bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan hidup, karena mayoritas masyarakat pedesaan hanya berorientasi pada pekerjaan. Meskipun demikian dalam lingkungan masyarakat pedesaan semuanya tergantung pada latar belakang sosial keluarga masing-masing, karena hanya sebagian warga menganggap pendidikan itu adalah hal yang penting.

Terkait dengan hal ini berdasarkan hasil dokumentasi yang telah di dapatkan serta hasil wawancara dan observasi bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal masyarakat desa Babel Baru adalah sampai tingkat SLTP. Adapun tingkat pendidikan terendah masyarakat desa Babel Baru adalah SD dengan presentase 19,59%, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi masyarakat desa Babel Baru adalah S1 dengan presentase 0,36% akan tetapi mayoritas pendidikan formal masyarakat sampai pada tingkat SLTP dan SLTA dengan presentase 21,32%.

Sedangkan alasan tingkat pendidikan mereka rendah berkaitan dengan masalah biaya, meskipun pada dasarnya mereka mengerti akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka namun karena keterbatasan ekonomi mereka hanya mampu menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang SLTP dan SLTA. Sebaliknya bagi warga desa Babel Baru yang tingkat ekonominya mampu tapi kurang adanya minat dari anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena orientasi mereka hanya pada pekerjaan.

masyarakat tidak lagi terlalu berpegang teguh pada kebiasaan-kebiasaan hidup tradisional (adat), tetapi tetap taat pada syariat agamanya. Masyarakat desa swasembada adalah masyarakat yang sudah terbuka kaitannya dengan masyarakat di luar desanya. Oleh karena itu masyarakat berorientasi ke luar desa. Pengaruh dari luar itu terlihat dalam perilaku orang-orang desa. Teknologi yang terpakai sudah mulai banyak yang canggih meski belum merata. Misalnya pemukim yang sudah mulai memiliki alat transportasi bermesin, beroda dua atau beroda empat. Alat angkutan umum relative mudah diperoleh, alat komunikasi mungkin ada telepon ada pesawat televisi warna dengan antena dan para bola serta ada pemukim yang berpendidikan sarjana.

Terdapat persepsi masyarakat desa Babel Baru yang berbeda-beda terhadap perguruan tinggi. Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau obyek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. Didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat pedesaan terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi, dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam menanggapi masalah perguruan tinggi. Sikap atau pandangan masyarakat pedesaan yang bermata pencaharian petani, wiraswasta, pekebun dan pegawai negeri terhadap pendidikan formal bagi putra-putri mereka mempunyai persepsi yang berbeda. Semua ini tergantung pada faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi mereka. Jika dilihat dari kenyataan di atas, maka ekonomi merupakan faktor

dominan dalam merubah atau menjadi pembeda terhadap persepsi mereka.

Ada beberapa warga yang menyatakan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi penting, akan tetapi ada pula yang menyatakan bahwa persepsi mereka kurang baik terhadap perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena perguruan tinggi belum menjamin pekerjaan untuk mahasiswa. Persepsi yang demikian terdapat pada pendapat masyarakat yang memandang bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi tujuannya untuk mencari pekerjaan bukan untuk mencari ilmu. Hal inilah yang menjadi kesalahpahaman persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi yang terjadi selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap perguruan tinggi mayoritas mereka mengatakan bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan dampak yang positif pada putra-putri mereka karena akan menambah wawasan yang luas berkaitan dengan kependidikan, pengalaman dan praktek dengan mengetahui teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi, apalagi jika dihadapkan pada berbagai permasalahan yang semakin kompleks di era modern. Maka, adanya perguruan tinggi akan sangat mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada persepsi tiap individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sebagian masyarakat desa Bangelan juga ada yang lebih memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adanya anggapan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan atau sebaliknya, karena pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang sukses, dan juga mereka menganggap pendidikan hanya pemborosan merupakan dampak dari realita yang ada saat ini. Mereka yang berasumsi tentang persepsi terhadap perguruan tinggi kurang baik karena selama ini mereka melihat lembaga-lembaga pendidikan belum tentu dapat menjamin kualitas anak didiknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau mendapatkan pekerjaan yang mapan. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi putra-putrinya melalui pendidikan di keluarga dan pendidikan formal (di sekolah). Dengan pendidikan tersebut anak diharapkan terlepas dari kebodohan kemudian menjadi manusia yang berilmu pengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berkecakupan.

Jadi, persepsi masyarakat desa Babel Baru terhadap perguruan tinggi baik jika dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan tapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka dalam hal kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi begitu pula kemampuan dalam praktek di masyarakat. Meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi baik tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi).

2. Minat Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Melihat kurangnya minat dari masyarakat pedesaan untuk menyekolahkan putra-putrinya pada pendidikan yang lebih tinggi

terlebih lagi pada jenjang perguruan tinggi. Jika dilihat dari segi fungsi, maka fungsi pendidikan adalah manifestasi dari aspirasi bangsa Indonesia untuk memperbaiki kondisi kehidupannya yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang semakin meningkat. Jadi sebenarnya pendidikan itu sangat besar manfaatnya, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu pemerintah mengupayakan dilangsungkannya program Wajib Belajar 9 tahun, melalui program ini diangankan lahirnya sebetuk penanaman nilai-nilai akademis kearah keberhasilan tahapan pendidikan selanjutnya. Dengan memberikan otonomi pendidikan Melalui kerangka otonomi pendidikan ini disarankan agar semua warga masyarakat khususnya pedesaan mampu mengenyam pendidikan yang layak di daerah masing-masing.

Melihat dari berbagai persoalan di atas maka diperlukannya suatu solusi supaya terciptanya minat dan kesadaran dari orang tua untuk mengerti akan pentingnya pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan warga desa Babel Baru yang memberikan solusi perlu adanya sosialisasi supaya ada budaya bahwa pendidikan dibutuhkan dan upaya kita untuk menyadarkan orangtua karena masih banyak sekali yang belum memiliki wawasan tentang pendidikan. Oleh sebab itu, ketika ada mahasiswa yang sedang praktek kerja lapangan di desa Babel Baru diharapkan dapat membangun secara fisik maupun mental para orang tua di desa Babel Baru melalui penyuluhan sehingga mereka dapat mengerti pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di desa Bangelan tergolong rendah karena mayoritas tingkat pendidikan terakhir adalah SLTP dan SLTA dengan presentase 21,32%, sedangkan yang mampu melanjutkan ke perguruan tinggi masih sedikit dengan presentase 0,36%. Hal ini disebabkan karena tingkat ekonomi rendah dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat Syafaat. dkk.. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana 2004.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014.
- Ben Fauzi Ramadhan. "Gambaran Persepsi". Depok: FKM Universitas Indonesia. 2009.
- Burhan Bugin. *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Formal. Studi Kasus di Desa Argotirto Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang". *Skripsi*. tahun 2005.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet 1*. Jakarta: Bumi aksara. 2013.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Leavit. *Psikologi Persepsi*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.

- Lilis Nur'aini. "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghia Indonesia. 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian, cet. III*. Jakarta: Rajawali. 1988.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persasa. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Soejono Dardjowidjojo. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Grasindo. 2013.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Sulaiman. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung; IKAPI. 2012.
- Sutrin Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- T Bahrein Sugihen. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : Grafindo Persada. 2012.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. 2000.

Tim Dosen PAI-IKIP Malang. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang. 2012.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara. 2003.

Wifrotul Mazidah. “Motivasi Masyarakat Petani Musiman Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. Studi Kasus di Desa Blawi Kecamatan Karang Binangun Kabupaten Lamongan”. *Skripsi*. tahun 2005.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4513/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SILVIA RAHAYU / 200201010**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Kopelma darussalam, jln.lingkar kampus, lr bakti, dusun tgl diblang,
Kecamatan Syiah kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Agama Islam sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Gampong Babel Baru Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara)**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap Pendidikan Agama Islam anak Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi?
2. Menurut bapak/ibu pentingkah Pendidikan Agama Islam terhadap anak?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat pendidikan terakhir masyarakat desa ini?
4. Apa yang bapak/Ibu ketahui tentang perguruan tinggi saat ini?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap para lulusan Pendidikan Agama Islam dari perguruan tinggi?
6. Dari banyaknya lulusan perguruan tinggi, sebenarnya apa yang bapak/ibu harapkan terhadap mereka?
7. Bagaimana anggapan bapak/ibu terhadap kualitas para lulusan perguruan tinggi?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya kualitas yang dimiliki para sarjana perguruan tinggi?
9. Faktor apa saja yang menyebabkan anak tidak bisa melanjutkan Pendidikan Sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi?
10. Apakah bapak/ibu lebih memilih putra/putri tidak melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi, atau tamat SMA duduk di rumah untuk membantu bapak/ibu?

ANGKET UNTUK MASYARAKAT

Nama :

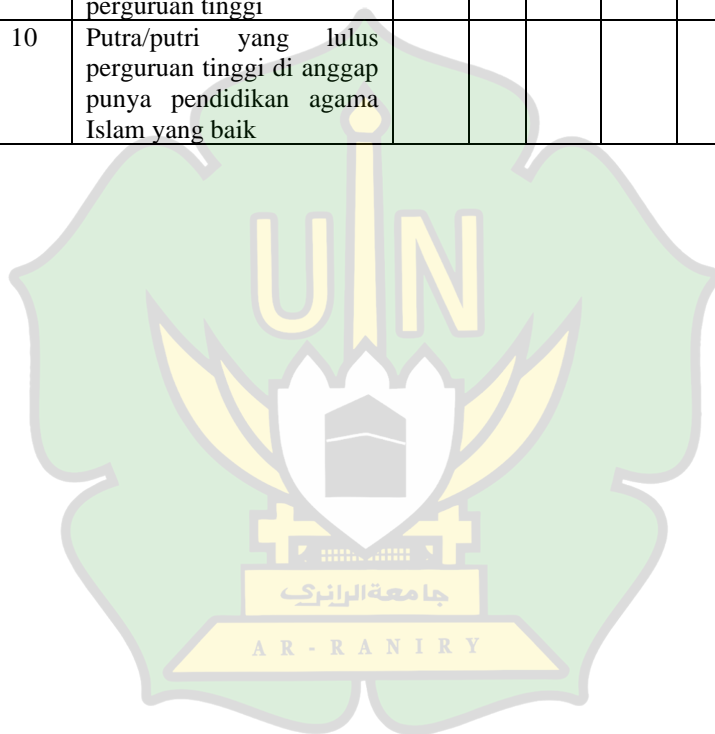
Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini di isi oleh guru. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	Bobot Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendidikan agama Islam sangat penting terhadap putra dan putri bapak/ibu					
2	Perguruan tinggi dianggap tidak penting					
3	Putra dan putri memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi					
4	Putra dan putri tidak mempunyai minat untuk melanjutkan karena terkendala faktor ekonomi					
5	Lulusan perguruan tinggi mempunyai kehidupan yang lebih baik setelah lulus					
6	Tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi					
7	Adanya dukungan keluarga yang penuh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi					
8	Lulusan perguruan tinggi di anggap sama saja					

	dengan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi					
9	Pendidikan agama Islam sudah cukup sampai lulusan SMA saja tanpa harus melanjutkan ke perguruan tinggi					
10	Putra/putri yang lulus perguruan tinggi di anggap punya pendidikan agama Islam yang baik					



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri:

Nama : Silvia Rahayu
Tempat / Tgl Lahir : Babel Baru/ 18 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Babel Baru, Kec. Bukit Tusam,
Kab. Aceh Tenggara
Telp / HP : 082361607448

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : (Alm) Zakiuddin
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Helmiwati
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Lengkap : Babel Baru, Bukit Tusam, Kab.
Aceh Tenggara

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : MIN Alur Guluh Gabungan Tahun 2014
- b. SMP / MTsN : SMP Swasta Galih Agung Tahun 2017
- c. SMA / MAN : SMAN Swasta Galih Agung Tahun 2020
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh 2020 s.d 2024

Banda Aceh, 28 September 2024
Penulis

Silvia Rahayu